

PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PENYUSUNAN MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA BERBASIS TEKNOLOGI DIGITAL BAGI MAHASISWA

Nurul Fahimah^{1*}, Fatihah Khoirotunnisa Elfahmi², Abdul Fatah³, Siti Aminah⁴

STIT Rakeyan Santang, Indonesia

Universitas Pendidikan Indonesia

niar72@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Modul ajar dalam Kurikulum Merdeka merupakan materi pembelajaran yang disusun secara sistematis untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif dan efisien. Modul ajar disusun sesuai dengan fase atau tahap perkembangan peserta didik, mempertimbangkan apa yang akan dipelajari dengan tujuan pembelajaran, dan berbasis perkembangan jangka panjang. Guru perlu memahami konsep mengenai modul ajar agar proses pembelajaran lebih menarik dan bermakna. Tujuan utama pelatihan adalah untuk memberikan keterampilan praktis yang dapat meningkatkan kemampuan penyusunan modul ajar kurikulum merdeka berbasis teknologi digital bagi mahasiswa. Metode pengabdian yang dilakukan yakni dengan melakukan tahapan awal, tahapan pelaksanaan dan tahapan evaluasi. Calon guru yang dalam hal ini mahasiswa pada bidang ilmu pendidikan perlu mengikuti perkembangan kurikulum merdeka. Modul ajar sebagai salah satu perangkat pembelajaran dalam kurikulum merdeka yang perlu dikembangkan dengan dukungan media pembelajaran yang berbasis digital. Dengan menggunakan teknologi digital, mahasiswa dapat menyusun media pembelajaran inovatif.

Kata Kunci: Pendampingan, Penyusunan Modul Ajar, Kurikulum Merdeka, Teknologi Digital.

Abstract: The teaching modules in the Merdeka Curriculum are learning materials that are systematically arranged to support a more effective and efficient learning process. Teaching modules are arranged according to the phase or stage of student development, considering what will be learned with learning objectives, and based on long-term development. Teachers need to understand the concept of teaching modules so that the learning process is more interesting and meaningful. The main aim of the training is to provide practical skills that can improve students' ability to prepare digital technology-based independent curriculum teaching modules. The service method used is by carrying out the initial stages, implementation stages and evaluation stages. Prospective teachers, in this case students in the field of education, need to follow developments in the independent curriculum. Teaching modules are one of the learning tools in the independent curriculum that needs to be developed with the support of digital-based learning media. By using digital technology, students can create innovative learning media.

Keywords: Mentoring, Preparation of Teaching Modules, Independent Curriculum, Digital Technology.

Article History:

Received: 01-10-2024

Revised : 05-11-2024

Accepted: 30-12-2024

Online : 30-01-2025

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan sebuah syarat utama yang sangat penting dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia di sebuah negara. Bangsa Indonesia telah melaksanakan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar di setiap jenjang dan tingkat pendidikan agar diperoleh sumber daya manusia yang berkualitas yang siap bersaing di tingkat global. Rendahnya mutu pendidikan menjadi salah satu faktor penghambat penyedia sumber daya manusia yang mempunyai keahlian

dan ketrampilan untuk memenuhi pembangunan bangsa di berbagai bidang. Mutu pendidikan di Indonesia ini sangat erat kaitannya kualitas pembelajaran kualitas pembelajaran di dalam kelas, dimana dalam proses pembelajaran seorang guru diwajibkan menyusun perangkat pembelajaran sesuai kurikulum yang berlaku sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas.

Sanjaya dalam (Kartika, 2022) menjelaskan bahwa istilah kurikulum digunakan pertama kali pada dunia olahraga pada zaman Yunani Kuno yang berasal dari kata *curir* dan *curere*. Pada waktu itu kurikulum diartikan sebagai jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari. Orang mengistilahkannya dengan tempat berpacu atau tempat berlari dari mulai *start* sampai *finish*. Selanjutnya istilah kurikulum digunakan dalam dunia pendidikan. Para ahli pendidikan memiliki penafsiran yang berbeda tentang kurikulum. Namun demikian, dalam penafsiran yang berbeda itu, ada juga kesamaannya. Kesamaan tersebut adalah, bahwa kurikulum berhubungan erat dengan usaha mengembangkan peserta didik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Secara harfiah, Sanjaya dalam (Arifudin, 2024) menjelaskan kurikulum berasal dari bahasa Latin, *curriculum* yang berarti bahan pengajaran. Kata kurikulum selanjutnya menjadi suatu istilah yang digunakan untuk menunjukkan pada sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh untuk mencapai suatu gelar atau ijazah.

Murray Print dalam (Ulimaz, 2024) yang mengungkapkan bahwa sebuah kurikulum meliputi perencanaan pengalaman belajar, program sebuah lembaga pendidikan yang diwujudkan dalam sebuah dokumen serta hasil implementasi dokumen yang telah disusun. Saylor dan Willian M. Alexander dalam (Paturochman, 2024) menjelaskan kurikulum adalah segala usaha sekolah untuk mempengaruhi anak belajar, apakah dalam ruangan kelas, di halaman sekolah atau di luar sekolah termasuk kurikulum. Kurikulum meliputi juga apa yang disebut kegiatan ekstrakurikuler.

Seiring dengan perkembangan zaman, dengan berbagai alasan dan rasionalisasi kurikulum Indonesia terus mengalami pergantian dari periode ke periode. Keberadaan kurikulum memberi pengaruh yang signifikan bagi kualitas pendidikan yang ada di Indonesia. Oleh karena itu, melalui tulisan ini, penulis menganggap penting untuk mengurai lebih mendalam dan cermat akan kurikulum pendidikan Indonesia dari periode ke periode, sekaligus memperbandingannya, sehingga sebagai pelaku pendidikan tulisan ini diharapkan dapat menjadi bahan diskusi solutif untuk memahami pokok permasalahan pendidikan Indonesia dalam perspektif kurikulum (Alhamuddin, 2014).

Kurikulum merdeka adalah sebuah nama kurikulum baru yang telah di sahkan sebagai kurikulum penyempurna dari kurikulum 2013 dan kurikulum darurat. Kurikulum ini akan diimplementasikan secara menyeluruh pada tahun 2024 setelah dilakukan evaluasi K-13 (Soekamto, 2022).

Inti dari kurikulum merdeka ini adalah merdeka belajar. Hal ini dikonsep agar siswa bisa mendalami minat dan bakatnya masing-masing. Misalnya, jika dua anak dalam satu keluarga memiliki minat yang berbeda, maka tolok ukur yang dipakai untuk menilai tidak sama. Kemudian anak juga tidak bisa dipaksakan mempelajari suatu hal yang tidak disukai sehingga akan memberikan otonomi dan kemerdekaan bagi siswa dan sekolah. Penerapan kurikulum merdeka terbuka untuk seluruh satuan pendidikan PAUD, SD, SMP, SMA, SMK, Pendidikan Khusus, dan Kesetaraan. Selain itu, satuan pendidikan menentukan pilihan berdasarkan angket kesiapan implementasi kurikulum

merdeka yang mengukur kesiapan guru, tenaga kependidikan dan satuan pendidikan dalam pengembangan kurikulum. Pilihan yang paling sesuai mengacu pada kesiapan satuan pendidikan sehingga implementasi kurikulum merdeka semakin efektif jika makin sesuai kebutuhan (Zaki, 2022).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta yang digunakan sebagai pedoman penyelengaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sebagaimana diketahui, Kurikulum Merdeka diluncurkan Mendikburistek pada Februari 2022 lalu sebagai salah satu program Merdeka Belajar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Kurikulum Merdeka berfokus pada materi yang esensial dan pada pengembangan karakter Profil Pelajar Pancasila. Di Kurikulum Merdeka, capaian pembelajaran dirumuskan ke dalam enam fase dengan jangka waktu sesuai tingkat kompetensi peserta didik. Fase pada tingkat SD dibagi menjadi tiga, yaitu fase A, fase B, dan fase C. Setiap fase berlaku untuk 2 tingkat kelas, saat ini baru diterapkan di kelas 1 dan kelas 4. Pertama, kelas satu peserta didik belum mengenal metode pelajaran dan bahan ajar. Sementara kelas 4 sudah pernah mendapat Kurikulum 2013 (K-13). Dengan begitu, ada dua perbedaan pengalaman, baik guru maupun peserta didik. Perlu diketahui kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi.

Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Salah satu karakteristik Kurikulum Merdeka adalah adanya Projek Pengayaan Profil Pelajar Pancasila (P5). Projek untuk menguatkan pencapaian Profil Pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Projek tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran. Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru harus membuat perencanaan bagaimana proses pembelajaran tersebut akan berjalan dengan baik. Dalam Kurikulum Merdeka, perencanaan ini disebut dengan modul ajar. Modul ajar merupakan alat atau sarana pembelajaran yang didalamnya berisikan materi, metode pembelajaran, batasan-batasan, serta cara evaluasi kegiatan pembelajaran yang sudah dirancang secara sistematis dan menarik untuk membantu mencapai kompetensi yang diharapkan.

Hal ini sejalan dengan pendapat (Maulinda, 2022) membuat modul ajar merupakan kompetensi pedagogik guru yang perlu dikembangkan, hal ini agar teknik mengajar guru di dalam kelas lebih efektif, efisien, dan tidak keluar pembahasan dari indikator pencapaian. Umumnya modul ajar memiliki fungsi sama seperti RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), hanya saja di dalamnya terdapat sejumlah penyesuaian. Komponen modul ajar ini harus dibuat secara berurutan atau sistematis serta disesuaikan dengan lingkungan sekolah dan karakter siswanya. Modul ajar dalam kurikulum merdeka merupakan perangkat pembelajaran yang disusun oleh guru untuk merencanakan proses pembelajaran. Penyusunan modul ajar disesuaikan dengan capaian pembelajaran fase atau tahap perkembangan peserta didik.

Kurikulum memiliki peran yang sangat strategis dan menentukan dalam pelaksanaan dan keberhasilan pendidikan. pengembangan kurikulum yang baik

didasarkan pada sejumlah landasan, yakni landasan filosofis, sosiologis, psikologis, konseptual-teoretis, historis, dan yuridis. Landasan filosofis dalam pengembangan kurikulum menentukan mutu capaian pembelajaran, sumber dan isi dari kurikulum, proses pembelajaran, posisi peserta didik, penilaian proses dan hasil belajar, hubungan peserta didik dengan masyarakat dan lingkungan, dan mutu lulusan. Sehingga pendekatannya perlu dilakukan dengan pemanfaatan teknologi digital pada penyusunan modul ajarnya.

Dengan adanya teknologi digital akan mempermudahkan semua orang untuk melakukan komunikasi dan mencari informasi secara cepat. Miarso dalam (Marantika, 2020) menjelaskan bahwa peran teknologi sangat penting, karena dengan adanya kemajuan teknologi akan memunculkan aktivitas marketing secara online. Teknologi merupakan metode rasional yang mengarah pada efisiensi setiap kegiatan manusia. Digital merupakan cara kompleks serta fleksibel yang digunakan untuk membuat menjadi sesuatu pokok dalam kehidupan manusia. Digital sangat berhubungan dengan media, karena digital merupakan sebuah alat elektronik yang menampilkan gambar visual.

Purwani dalam (Rusmana, 2020) menjelaskan teknologi digital merupakan sebuah alat yang mana pengoperasianya tidak lagi membutuhkan tenaga manusia dan cenderung pada sistem yang otomatis dapat menghubungkan dengan semua komputer. Literasi teknologi digital juga membawa berbagai kondisi tentang kesadaran penggunaan digital, salah satunya tentang perubahan sosial, karena teknologi digital dapat menghadirkan publik virtual, serta transmisi informasi yang cepat. Hampir setiap hari manusia selalu berhubungan dengan berbagai macam teknologi digital mulai dari internet hingga smartphone. Berkembangnya teknologi digital membuat masyarakat mudah mendapatkan berbagai informasi terkait tentang pembayaran secara online.

Pembelajaran Digital adalah media pembelajaran teknologi yang berkembang pesat dan digunakan saat ini dalam pembelajaran. Sebagaimana dijelaskan oleh Suciati dalam (Kartika, 2021) mengungkapkan pembelajaran digital adalah sebagai alat yang dapat mengaktifkan mahasiswa untuk mengasah kemampuan sesuai jaman dan dirancang untuk memberikan kesempatan bagi mahasiswa mengembangkan daya nalar kritis dan pemecahan masalah, melalui kolaborasi dan komunikasi. Selanjutnya dijelaskan oleh Nanang Hidayat, dkk dalam (Kusmawan, 2025) mengungkapkan bahwa pembelajaran digital dapat diartikan sebagai sistem pemrosesan digital yang mendorong pembelajaran aktif, konstruksi pengetahuan, inquiri, dan eksplorasi pada diri peserta didik, serta memungkinkan untuk komunikasi jarak jauh dan berbagi data yang terjadi antara guru dan/atau peserta didik di lokasi kelas fisik yang berbeda. Pendapat lain dikemukakan oleh Fitriani, dkk dalam (Arifudin, 2025) bahwa pembelajaran digital merupakan peluang siswa untuk mencari sumber informasi yang lebih luas dengan mengakses internet baik di mesin pencarian seperti google, youtube. Pembelajaran memanfaatkan teknologi digital merupakan ‘*setting*’ yang dapat memberikan rangsangan pada semua indera siswa dalam pembelajaran. Sedangkan Kaiful Umam dalam (Judijanto, 2025) mengungkapkan bahwa Media pembelajaran digital ialah dapat menyajikan materi pembelajaran secara kontekstual, audio maupun visual secara menarik dan interaktif. Hal ini juga didukung dengan perkembangan teknologi komputer yang sangat pesat.

Graham dalam (Farid, 2025) mengemukakan karakteristik pembelajaran digital yaitu: 1) pergeseran dari *teacher centered* menuju ke *student centered* dimana siswa

menjadi pembelajar yang aktif dan interaktif (pergeseran harus diterapkan keseluruhan kegiatan pembelajaran, termasuk pada pembelajaran tatap muka); serta 2) peningkatan interaksi antara siswa dengan guru, siswa dengan siswa, kapasitas siswa, dan sumber daya diluar siswa yang mengintegrasikan mekanisme penilaian formatif dan sumatif yang terpadu untuk siswa dan guru. Adapun Rayitno dalam (Rismawati, 2024) menyebutkan karakteristik pembelajaran digital (menggunakan model *blended learning*) yaitu: 1) pembelajaran yang menggabungkan berbagai cara penyampaian, gaya pembelajaran, model pendidikan, dan beragam media berbasis teknologi; 2) sebagai kombinasi pendidikan langsung (*face to face*), belajar mandiri, dan belajar secara mandiri secara online; 3) pembelajaran yang didukung oleh kombinasi efektif dari cara penyampaian, pengajaran, dan gaya pembelajaran; serta 4) pendidik dan orang tua memiliki peranan yang sama pentingnya, dimana pendidik sebagai fasilitator, dan orang tua sebagai pendukung. Sementara itu menurut Dabbagh dalam (As-Shidqi, 2025) mengidentifikasi karakteristik dan kemampuan yang harus dimiliki untuk menjadi peserta didik pembelajaran online atau pembelajaran digital yang berhasil; 1) lancar dalam menggunakan teknologi pembelajaran online, 2) mampu melakukan afiliasi, 3) memahami dan menggunakan pembelajaran interaksi dan kolaborasi, 4) memiliki kontrol internal yang kuat, 5) memiliki konsep akademik diri yang kuat, serta 6) memiliki pengalaman dan inisiasi dalam pembelajaran secara mandiri.

Demi keterlaksanaan implementasi kurikulum merdeka yang maksimal, baik guru, kepala sekolah, pengawas dan semua pihak terkait dalam bidang pendidikan salah satunya adalah mahasiswa sebagai calon guru perlu diberikan pelatihan implementasi dan penyusunan perangkat sesuai kurikulum merdeka. Mahasiswa yang dimaksud adalah mahasiswa program studi ilmu pendidikan yang akan memprogramkan mata kuliah KKN-PLP dikarenakan mahasiswa yang akan belajar secara langsung dilapangan diharapkan mampu memiliki pemahaman terkait kurikulum. Dan kondisi saat ini mahasiswa masih terfokus dengan kurikulum 2013, sehingga perlu adanya pembekalan khusus untuk pemahaman kurikulum merdeka. Agar para mahasiswa di Prodi ilmu pendidikan memahami kurikulum yang ada di sekolah sehingga mereka dibekali berbagi pengetahuan dan pengalaman yang berkaitan dengan kurikulum merdeka, bagaimana mahasiswa menyikapi Kurikulum Merdeka Belajar ini, salah satunya tentang perangkat ajar dimana perangkat ajar ini menyangkut modul ajar kemudian capaian pembelajaran, bagaimana menyusun tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran, mempersiapkan para mahasiswa khususnya bagi mahasiswa yang akan lulus serta mahasiswa yang akan melaksanakan PLP untuk menghadapi kurikulum merdeka, dimana kurikulum ini akan dijadikan kurikulum nasional pada tahun ajaran baru mendatang. Saat ini pemerintah banyak melakukan upaya dalam rangka penerapan kurikulum merdeka di seluruh Indonesia secara bertahap sehingga diperlukan dukungan oleh semua stakeholder pendidikan di pusat maupun di daerah dalam rangka keberhasilan keterlaksanaan implementasi kurikulum merdeka.

Berdasarkan analisis tersebut, perlu adanya serangkaian kegiatan yang dapat dijadikan sebagai tahapan penyelesaian permasalahan tersebut. Sehingga penting untuk melaksanakan pelatihan dan pendampingan penyusunan modul ajar kurikulum merdeka berbasis teknologi digital bagi mahasiswa.

B. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan program pengabdian masyarakat yang dilakukan dalam pelatihan dan pendampingan penyusunan modul ajar kurikulum merdeka berbasis teknologi digital bagi mahasiswa dilakukan dengan beberapa tahapan pelaksanaan program, yaitu sebagai berikut:

Tahapan awal

Pada tahapan ini menurut (Arifudin, 2020) bahwa dalam rangka mempersiapkan seluruh kegiatan dari pengabdian kepada masyarakat. Tim PkM melakukan semua persiapan untuk pelaksanaan kegiatan, dimulai dari mencatat jumlah dan kesiapan peserta atau mitra yang akan mengikuti pelatihan dan membuatkan Whatsapp Group untuk memudahkan komunikasi dan pembagian materi sebelum dan selama pelatihan. Selain itu pada tahap ini tim PkM mempersiapkan materi powerpoint tentang pelatihan dan pendampingan penyusunan modul ajar kurikulum merdeka berbasis teknologi digital bagi mahasiswa yang akan disampaikan mulai dari pengenalan, manfaat, cara membuat hingga cara menggunakannya. Secara rinci kegiatan-kegiatan yang dilakukan diantaranya:

1. Mengidentifikasi dan menyiapkan segala kebutuhan untuk pelaksanaan kegiatan, seperti menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan.
2. Partisipasi mitra (mahasiswa) dan menyediakan tempat pelatihan serta menginformasikan peserta agar hadir dalam pelaksanaan pengabdian ini.
3. Pelaksanaan kegiatan pengabdian bertujuan untuk memberikan pelatihan dan pendampingan penyusunan modul ajar kurikulum merdeka berbasis teknologi digital bagi mahasiswa.

Persiapan Kegiatan:

1. Mengajak mahasiswa untuk mengikuti pelatihan dan pendampingan penyusunan modul ajar kurikulum merdeka berbasis teknologi digital bagi mahasiswa.
2. Pengenalan mengenai manfaat keterampilan, teknik dasar, dan sarana prasarana yang digunakan.
3. Instruktur menunjukkan langkah-langkah pelatihan dan pendampingan penyusunan modul ajar kurikulum merdeka berbasis teknologi digital bagi mahasiswa.
4. Peserta mempraktikan sendiri cara penyusunan modul ajar kurikulum merdeka berbasis teknologi digital bagi mahasiswa dengan bimbingan langsung dari instruktur.
5. Memberikan pelatihan dan pendampingan penyusunan modul ajar kurikulum merdeka berbasis teknologi digital bagi mahasiswa.

Tahap Pelaksanaan

Pada tahapan ini menurut (Tanjung, 2020) bahwa seluruh aktifitas-aktifitas dari pengabdian masyarakat sesuai dengan tahapan awal. Tahapan ini dilakukan penyampaian Materi baik itu cara membuat hingga cara menggunakannya. Tahapan penyampaian materi dilakukan dengan cara presentasi menggunakan powerpoint, setelah itu Tim PkM menjelaskan dan menunjukkan langkah-langkah membuat dan melaksanakan pelatihan dan pendampingan penyusunan modul ajar kurikulum merdeka berbasis teknologi digital bagi mahasiswa. Setelah itu dilakukan bimbingan latihan/praktek, dimana sebelum dimulainya kegiatan peserta (mitra) telah diberikan informasi terlebih dulu melalui WaG terkait rencana kegiatan dengan menjelaskan

secara perlahan dan bertahap setiap langkahnya agar peserta kegiatan dapat memahami dan mengikuti dengan mudah. Kegiatan dilaksanakan pada hari Kamis 07, November 2024 di Aula STIT Rakeyan Santang Karawang. Adapun proses pelatihan dan pendampingan penyusunan modul ajar kurikulum merdeka berbasis teknologi digital bagi mahasiswa.

Tahap Evaluasi

Pada tahap ini menurut (Arifudin, 2023) bahwa merupakan tahapan dalam rangka menilai sejauh mana pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dan indikator ketercapaian kegiatan yang dirasakan oleh masyarakat. Tahapan ini tim PkM melakukan evaluasi atas pelaksanaan kegiatan dengan menyebarkan angket via google form atau menggunakan kertas biasa yang terdiri dari beberapa pertanyaan berkaitan dengan perkembangan kemampuan dan respon peserta atau mitra sebagai peserta dalam pelatihan dan pendampingan penyusunan modul ajar kurikulum merdeka berbasis teknologi digital bagi mahasiswa. Hasil evaluasi juga diperkuat dengan dilakukannya wawancara oleh Tim PkM kepada masing-masing peserta. Saat kegiatan pelatihan peserta tampak antusias dan bersemangat mengikuti kegiatan pelatihan ini. Evaluasi ini memberikan tentang efektifitas pelatihan dalam aspek pengetahuan, keterampilan dan dampak praktis bagi peserta.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merujuk pada metode yang meliputi 3 tahapan yaitu: 1) tahapan penyampaian materi oleh narasumber, 2) pendampingan pembuatan modul ajar berbasis teknologi digital dan 3) pendampingan implementasi modul ajar yang telah dibuat.

Tahapan pertama yaitu penyampaian materi oleh narasumber dengan judul materi “Pembuatan Modul Ajar dan Media Pembelajaran Kurikulum Merdeka berbasis Teknologi Digital”. Tahapan pertama ini dilaksanakan di Aula STIT Rakeyan Santang Karawang pada hari Kamis 07, November 2024. Kegiatan dimulai Pukul 13.00 sampai dengan Pukul 16.30. Peserta kegiatan berjumlah 30 mahasiswa dari beberapa Program studi ilmu Pendidikan di Karawang. Narasumber menyampaikan materi menggunakan power point dan berinteraksi dengan peserta melalui diskusi.

Narasumber pada pelatihan penyusunan modul ajar berbasis kurikulum merdeka ini adalah guru penggerak kota Samarinda. Penyampaian materi diawali dengan latar belakang pelaksanaan kurikulum merdeka, dilanjutkan dengan mengenal instrument perangkat pembelajaran yang perlu dipersiapkan dalam penerapan kurikulum merdeka, menyusun modul ajar sesuai dengan fase perkembangan peserta didik dan penyusunan project yang mendukung karakteristik P5. Peserta pelatihan sangat antusias dalam menyimak penjelasan narasumber mengenai penyusunan modul ajar berbasis kurikulum merdeka dan dalam diskusi dan tanya jawab bersama narasumber.



Gambar 1.1 Narasumber Menyampaikan Materi

Tahapan kedua yaitu pendampingan pembuatan modul ajar berbasis teknologi digital. Tahapan ini dilaksanakan di Aula STIT Rakeyan Santang Karawang. Kegiatan dimulai Pukul 13.00 sampai dengan Pukul 15.00. Peserta kegiatan yang terbagi dalam kelompok membuat modul ajar dan media pembelajaran. Selanjutnya, narasumber memberikan masukan dan saran untuk perbaikan modul ajar dan media pembelajaran tersebut. Kelompok yang telah mempresentasikan dan mendapat masukan dari narasumber akan merevisi dan mengunggah pada google drive yang disediakan oleh panitia. Media yang digunakan adalah google drive.

Kegiatan selanjutnya setelah penjelasan mengenai komponen modul ajar yaitu pendampingan penyusunan modul ajar. Kegiatan ini bertujuan untuk mendampingi para calon guru dalam menyusun modul ajar sampai diperoleh hasil modul ajar yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Pada kegiatan ini, yang pertama dilakukan adalah memilih topik untuk modul ajar yang akan dirancang. Selanjutnya setiap calon guru berkelompok sesuai mata Pelajaran yang diampunya, mencoba menyusun modul ajar yang sesuai. Pada saat penyusunan modul ajar guru-guru saling berdiskusi, memberikan saran dan masukan dari modul ajar yang coba dirancang.



Gambar 1.2 Peserta antusias dalam mengikuti Pelatihan

Selanjutnya, pada tahapan ketiga yaitu pendampingan implementasi modul ajar yang telah dibuat. Tahapan ini dilaksanakan di Aula STIT Rakeyan Santang Karawang. Kegiatan dimulai Pukul 15.00 sampai dengan Pukul 16:30. Peserta kegiatan melaksanakan praktik mengajar di kelas sesuai dengan rencana pembelajaran yang dibuat dalam modul ajar. Peserta juga menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi digital. Dalam pelaksanaanya, antusias dari peserta sangat baik. Peserta mengikuti pembelajaran dengan baik, sehingga setiap langkah-langkah yang ada dalam modul ajar dapat dilaksanakan.

Pelatihan penyusunan modul ajar dilanjutkan dengan praktik penyusunan modul ajar berbasis kurikulum merdeka dan praktik pelaksanaan pembelajaran (*microteaching*). Materi yang diberikan oleh narasumber dalam pelatihan penyusunan modul ajar ini sangat detail sehingga peserta lebih mendalami materi mulai dari pengenalan kurikulum merdeka, instrumen perangkat pembelajaran kurikulum merdeka, penyusunan modul ajar serta penyusunan *project*.



Gambar 1.3 Peserta lain menyimak dan memberi masukan terhadap Modul Ajar dan Media.

Berdasarkan hal tersebut, maka dapat dikatakan bahwa kegiatan pendampingan penyusunan modul ajar ini memberikan manfaat bagi calon guru dalam merancang modul ajar yang sesuai dengan kurikulum merdeka. Saat guru memiliki bahan ajar yang menarik, peserta didik dapat menguasai setiap materi yang disampaikan oleh guru (Kartika, 2020).

Pembelajaran digital adalah media yang saat ini digunakan dalam pembelajaran. Sebagaimana Pembelajaran digital Menurut Husamah dalam (Lahiya, 2025) bahwa terdapat empat karakteristik pembelajaran digital dalam model (*blended learning*) yaitu sebagai berikut: 1) Pembelajaran yang mengkombinasikan beragam cara penyampaian, model pembelajaran, metode pembelajaran, serta berbagai media pembelajaran berbasis teknologi yang beragam, 2) Sebagai sebuah modifikasi pembelajaran konvensional atau tatap muka (*face to face*), belajar mandiri, dan belajar via online (*e-learning*), 3) Pembelajaran didukung oleh penggabungan efektif dari cara penyampaian dan mengajar, model pembelajaran, dan metode pembelajaran, serta 4) Pendidik dan orang tua peserta didik memiliki peran yang sama penting, pendidik sebagai fasilitator, dan orang tua sebagai pendukung.

Hal ini sesuai dengan temuan beberapa kegiatan pengabdian pendampingan penyusunan modul ajar kurikulum merdeka, yang dapat meningkatkan pemahaman, pengetahuan, dan keterampilan peserta dalam menyusun modul ajar kurikulum merdeka (Akhiruddin et al, 2023).

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan pelatihan dan pendampingan penyusunan modul ajar dan media pembelajaran berbasis teknologi digital berhasil dilaksanakan. Mahasiswa atau calon guru telah berhasil membuat modul ajar kurikulum merdeka dan media pembelajaran berbasis teknologi digital. Tidak hanya membuat, namun mahasiswa atau calon guru mampu mempraktikkan dalam kelas yang dilaksanakan di Aula STIT

Rakeyan Santang Karawang. Hal ini mempunyai arti bahwa pengetahuan dan pemahaman mahasiswa mengenai penyusunan modul ajar dan media pembelajaran tercapai. Peserta kegiatan sangat antusias dengan adanya kegiatan ini karena peserta mendapatkan tambahan pengetahuan yang berkaitan dengan penyusunan modul ajar berbasis kurikulum merdeka.

Untuk berlanjutnya program pelatihan ini, di sarankan agar dilakukan pendampingan lanjutan bagi peserta pelatihan dalam hal peningkatan kompetensi penyusunan modul ajar kurikulum merdeka berbasis teknologi digital bagi mahasiswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan ridhanya kami dapat menyelesaikan jurnal pengabdian ini, dengan judul "Pelatihan dan pendampingan penyusunan modul ajar kurikulum merdeka berbasis teknologi digital bagi mahasiswa" tepat pada waktunya. Dalam menyusun jurnal ini, kami tidak luput berbagai kesulitan dan hambatan, namun atas bantuan dan dorongan dari berbagai pihak akhirnya penulisan jurnal ini dapat terselesaikan. Untuk itu, pada kesempatan ini kami ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah membantu serta mendukung kami dalam menyusun dan menyelesaikan jurnal ini, yaitu kepada:

1. Bapak H. Hendar, SE,S.AP,MH,MM selaku ketua STIT Rakeyan Santang Ketua STIT Rakeyan Santang, yang telah mendanai kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik.
2. Dr. Rahman Tanjung, SE.,MM selaku ketua Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) STIT Rakeyan Santang yang telah mengizinkan kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik.
3. Bapak Devi Sulaiman, S.Pd, M.Pd dan Ibu Vina Febiani Musyadad, S.Pd, M.Pd selaku ketua Program Studi yang telah mengizinkan kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik.

Segala upaya telah kami lakukan dalam penulisan jurnal ini, Namun kami menyadari akan kekurangan karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan kami oleh karena itu, kami mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun guna memperbaiki kekurangan tersebut di masa yang akan datang.

DAFTAR RUJUKAN

- Akhiruddin et al. (2023). Pendampingan Penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Dan Pelatihan Aplikasi Bandicam Sebagai Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Digital Bagi Guru Di SMP. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat.*, 4(5), 10315–10328.
- Alhamuddin. (2014). Sejarah Kurikulum Di Indonesia. *Nur El-Islam*, 1(1), 48–58.
- Arifudin, O. (2020). Pendampingan UMKM Dalam Meningkatkan Hasil Produksi Dan Hasil Penjualan Opak Makanan Khas Jawa Barat. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 4(2), 313–322.
- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–58.

- Arifudin, O. (2024). Research Trends Education Management In Indonesia. *Journal of Education Global*, 1(2), 165–173.
- Arifudin, O. (2025). Application Of Steam Learning Methods To Increase Student Creativity And Innovation. *International Journal of Teaching and Learning (INJOTEL)*, 3(1), 97–108.
- As-Shidqi, M. H. (2025). Menggali Potensi Transformasi Islam Dan Perencanaan Pendidikan. *JUMADIL: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 1–15.
- Farid, M. (2025). Mekanisme Pengambilan Keputusan Berbasis Sistem Informasi Manajemen Dalam Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Tahsinia*, 6(1), 86–103.
- Judijanto, L. (2025). Ethics And Security In Artificial Intelligence And Machine Learning: Current Perspectives In Computing. *International Journal of Society Reviews (INJOSER)*, 3(2), 374–380.
- Kartika, I. (2020). Peran Guru Dalam Proses Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Al-Amar*, 1(1), 31–39.
- Kartika, I. (2021). Upaya Mewujudkan Karakter Peserta Didik Pada Pembudayaan Kehidupan Beragama (Religious Culture) Di Sekolah. *Jurnal Al-Amar*, 2(2), 221–232.
- Kartika, I. (2022). Manajemen Kurikulum Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Al-Amar*, 3(1), 81–94.
- Kusmawan, A. (2025). The Relationship Between Teacher Involvement in Curriculum Development and Student Learning Outcomes. *International Journal of Education Elementaria and Psychologia*, 2(1), 1–12.
- Lahiya, A. (2025). Education Administration Reform: A Case Study On The Implementation Of The Merdeka Curriculum. *INJOSEDU: International Journal of Social and Education*, 2(2), 29–37.
- Marantika, N. (2020). *Manajemen Humas Sekolah*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Maulinda. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Tarbawi*, 5(2), 130–138.
- Paturochman, I. R. (2024). Pluralism And Multiculturalizm Education. *International Journal Of Society Reviews*, 2(3), 564–573.
- Rismawati, R. (2024). Peran Sistem Informasi Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan. *Jurnal Tahsinia*, 5(7), 1099–1122.
- Rusmana, F. D. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Dan Transaksional Dengan Kinerja Karyawan BRI Syariah Subang. *Jurnal Makro Manajemen*, 5(2), 157–163.
- Soekamto, H. (2022). *Perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka*. Jakarta: CV. Bayfa Cendekia.
- Tanjung, R. (2020). Pengembangan UKM Turubuk Pangsit Makanan Khas Kabupaten Karawang. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 4(2), 323–332.
- Ulimaz, A. (2024). Analisis Dampak Kolaborasi Pemanfaatan Artificial Intelligences (AI) Dan Kecerdasan Manusia Terhadap Dunia Pendidikan Di Indonesia. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 9312–9319.
- Zaki. (2022). *Desain kurikulum merdeka era revolusi 4.0*. Jakarta: Penyelaras Aksara.